

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan musik di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan yang cukup pesat dan berarti, baik musik etnik maupun Barat, dengan ditunjang oleh teknologi informasi yang baik sehingga memudahkan penyebaran informasi tentang musik di seluruh dunia, mulai dari jenis, sejarah, musisi, hingga kebudayaan atau gaya hidup. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan musik di Indonesia, khususnya musik barat (modern) yang mulai banyak diminati oleh masyarakat kita, terlepas dari baik atau tidaknya pengaruh tersebut.

Musik Barat yang berkembang di masyarakatpun sangat beragam jenisnya, diantaranya jenis musik; blues, jazz, rock, ska, dan lain sebagainya. Bentuk penyajiannya pun berbeda-beda ada yang membawakannya secara utuh dan ada juga yang dicampur dengan gaya sendiri sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing musisi. Hal ini yang meramaikan dunia musik di Indonesia dewasa ini. Sehingga untuk dapat mengakomodir masyarakat penikmat musik tersebut, banyak diselenggarakan kegiatan atau acara-acara musik dari panggung kecil hingga panggung besar. Tidak hanya skala regional atau nasional saja, acara-acara musik besar berskala internasional pun mulai banyak dan sering digelar di tanah air kita.

Terdapat beragam jenis dan bentuk musik Barat, salah satunya adalah bentuk penyajian musik Barat yang cukup unik, yaitu big band. Big band yang mulai ramai di era tahun 20an ini terdiri dari beberapa bagian yaitu *brass section* (seksi tiup logam), *woodwind section* (seksi tiup kayu), dan *rhythm section*. Pada awalnya musik ini digunakan sebagai pengiring dansa atau tarian, tetapi pada perkembangannya saat ini justru berbeda, big band dapat memiliki fungsi dan kegunaan tersendiri baik dari jenis musiknya maupun instrumen itu sendiri. Seperti halnya dalam bentuk big band yang ada di Indonesia, yang tidak hanya memainkan repertoar jazz saja dalam setiap penampilannya, namun berbagai jenis musik baik tradisi dalam negeri maupun luar negeri dapat diaransemen kedalam bentuk big band ini. Dari beberapa grup big band yang ada di Indonesia, ada salah satu grup big band yang cukup unik dari grup big band yang lain yaitu Bina Bakti Big band.

Bina Bakti Big band ini mayoritas personilnya adalah siswa sekolah, mulai dari siswa SD hingga siswa SMA yang berasal dari satu sekolah yang sama. Walaupun anggotanya anak sekolah, namun permainan dan penampilannya cukup menarik dan unik. Mereka pun tidak hanya membawakan repertoar jazz saja, tetapi bermacam-macam repertoar lain seperti lagu tradisi Indonesia, lagu rohani, bahkan mereka pun pernah berkolaborasi dengan alat musik tradisi Indonesia, seperti gamelan dan alat musik tradisi China yaitu er-hu. Hal ini membuktikan bahwa Bina Bakti Big band sudah mampu membuat kreasi-kreasi baru didalam musik big band, walaupun personilnya mayoritas anak sekolah dan jarang sekali ada di Indonesia. Namun di balik itu semua kita perlu menyadari bahwa Bina

Bakti Big band pun sama dengan big band-big band yang lain mempunyai proses yang panjang dalam menggarap setiap materinya baik dalam bentuk latihan kolektif ataupun latihan individu. Tetapi jelas terdapat perbedaan dengan big band yang lain, karena Bina Bakti Big band mempunyai personel berusia muda, sehingga terdapat pola-pola latihan yang berbeda untuk menghasilkan penampilan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah seperti latihan instrumen tiup yang menjadi identitas big band. Untuk takaran orang dewasa mungkin mempelajari instrumen tiup seperti *trumpet*, *trombone*, *saxophone*, *flute*, dan *clarinet* tidaklah sulit dibanding dengan anak-anak sekolah yang usianya relatif muda. Secara fisik dan daya tangkap jelas berbeda, sehingga membutuhkan metode khusus dari para pelatih atau pembimbing untuk mengatasi hal tersebut.

Salah satunya adalah mempelajari *saxophone* yang memang kurang diminati dikarenakan alat musik ini tergolong mahal dan jarang, akan tetapi mulai memasyarakat dikarenakan apresiasi masyarakat dari berbagai pertunjukan jazz, big band, dan lain-lain. Sama halnya dengan instrumen tiup lain, mempelajari *saxophone* pun memiliki beberapa tahapan dari mulai mengenali bagian-bagian alat, cara meniup, *fingering*, hingga teknik-teknik lainnya, hal ini memerlukan waktu yang tidak cukup singkat dikarenakan ada beberapa aspek yang memang harus dipelajari secara bertahap. Tentu saja menjadi sebuah cerita yang berbeda ketika subjek belajarnya adalah siswa sekolah Bina Bakti yang *notabene* usianya relatif muda, apalagi untuk keperluan sebuah big band yang dituntut untuk siap tampil. Karena untuk mempersiapkan kelompok big band untuk suatu pertunjukan bukanlah hal yang mudah. Penulis pun sebagai pemain *saxophone* dan anggota

kelompok big band, pernah mengalami beberapa kendala baik secara teknis maupun hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap siap atau tidaknya kelompok big band untuk tampil di suatu pertunjukan. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa mempersiapkan sebuah kelompok big band dari mulai latihan individual hingga latihan kolektif untuk sebuah pertunjukan tidaklah mudah

Sesuai dengan uraian diatas, jelas Bina Bakti Big band memiliki perbedaan yang cukup menarik untuk dikaji, karena bagaimanapun juga proses latihan *saxophone* untuk orang dewasa dengan siswa sekolah sangat berbeda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian mengenai pembelajaran instrumen tiup, yang salah satunya adalah *saxophone*, dengan judul "Proses Pembelajaran *Saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung."

B. Masalah Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya adalah "Bagaimana proses pembelajaran *saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung?" selanjutnya dari rumusan masalah tersebut, penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran *saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran *saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung?
3. Bagaimana pemilihan dan penerapan metode pembelajaran *saxophone* di Bina Bakti Big band?

4. Bagaimana hasil pembelajaran *saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran yang digunakan di Bina Bakti Big band untuk latihan instrumen tiup khususnya *saxophone*.

1. Mengetahui pemilihan materi pembelajaran yang diterapkan dalam latihan *saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung.
2. Mengetahui tahapan pembelajaran yang diterapkan dalam latihan *saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung.
3. Mengetahui pemilihan dan penerapan metode yang dipakai untuk pembelajaran *saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung.
4. Mengetahui hasil pembelajaran *saxophone* dari metode yang digunakan di Bina Bakti Big band Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan kepada penulis tentang proses pembelajaran yang diterapkan untuk latihan *saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung.
2. Memberikan kontribusi bagi mahasiswa dan masyarakat untuk mengetahui metode dan proses pembelajaran *saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung.
3. Sebagai referensi dan acuan bagi penelitian lanjutan.

E. Asumsi

Dalam suatu kelompok big band terdapat beberapa bagian (section) instrument, salah satunya adalah instrument tiup. Penulis berasumsi, bahwa dari setiap big band yang menggunakan instrumen tiup khususnya *saxophone*, mempunyai proses pembelajaran dan metode latihan yang beraneka ragam sesuai kebutuhan materi dan kemampuan personilnya. Begitu juga di Bina Bakti Big band, mayoritas personilnya berusia muda. Oleh karena itu, perlu strategi khusus untuk melakukan proses pembelajarannya.

F. Definisi Operasional

Bina Bakti Big Band : Sebuah kelompok bigband yang berada di sekolah Bina Bakti Bandung.

Pembelajaran : Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (sumber: Wikipedia, 2009)

Proses : Proses adalah urutan perubahan yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan belajar.

Saxophone : Salah satu jenis instrumen tiup kayu yang sumber suaranya dihasilkan dari *reed*.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini mengkaji masalah yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, kemudian data yang terkumpul dianalisis, disimpulkan dan diangkat untuk menciptakan gagasan dan kesimpulan umum dari penelitian metode latihan *saxophone* di Bina Bakti Big band Bandung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut ;

1. Observasi : Untuk memperoleh data yang akurat dilakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat hasil observasi yang dilakukan.
2. Wawancara : Dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan sumber data yaitu personil big band dan pelatih atau pembimbing big band, guna mendapatkan informasi yang akurat. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pernyataan diajukan secara tersusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara.
3. Studi Pustaka : Dilakukan dengan pengumpulan dan pengakajian data dari sumber-sumber tertulis. Dimaksudkan untuk mendukung atau memperkuat objek penelitian, baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan penelitian.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian : Sekolah Bina Bakti Program Matius Jl. Bima No.9 Bandung

Sampel penelitian: 1. Pelatih dan pembimbing Bina Bakti big band.

2. Para personil *saxophone* Bina Bakti big band

